

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan suatu kegiatan yang melibatkan mahasiswa secara aktif di dalam prosesnya. Kegiatan PKL dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam menggunakan metodologi yang relevan untuk menganalisis keadaan, identifikasi masalah, dan menetapkan alternatif solusi. Selain itu, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, dan komunikasi efektif yang diperoleh selama di bangku kuliah. Praktik Kerja Lapangan (PKL) juga diartikan sebagai kegiatan pembinaan yang dikelola secara terpusat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa khususnya dalam dunia kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Setiap perguruan tinggi baik negeri maupun swasta memberikan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) wajib untuk diikuti oleh mahasiswa. Kegiatan ini juga menjadi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sains Terapan (S.ST). Adanya kegiatan tersebut, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam suatu jenis pekerjaan tertentu. Hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang dijalankan oleh mahasiswa di lapangan dengan serangkaian tugas yang akan menghubungkan antara pengetahuan akademik dengan keterampilan dan diharapkan mahasiswa mampu menggabungkan pengalaman sesuai dengan teori dan praktik kerja yang didapat di lapangan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal kaya akan sumber daya alamnya. Salah satunya adalah hasil peternakannya yang berupa susu sapi perah. Sapi perah memiliki karakteristik yang paling baik dalam hal efisiensi mengubah pakan menjadi protein hewani dan kalori dibanding sapi lainnya (Suryowardojo, 2012).

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2020) provinsi di Indonesia yang menduduki peringkat pertama sebagai penghasil susu segar adalah Jawa Timur. Di tahun 2020, setidaknya ada lebih dari 534 juta ton susu segar yang dihasilkan dari seluruh daerah di Jawa Timur. Kabupaten di Jawa Timur yang menjadi penghasil susu terbesar salah satunya adalah Kota Pasuruan. Menurut Hari Mulyono, kabid Usaha Peternakan pada Dinas Peternakan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pasuruan mengatakan, realisasi hasil produksi susu perah di Kabupaten Pasuruan sepanjang tahun lalu memang meningkat. Tingginya produksi susu itu dikatakan lantaran beberapa faktor yaitu populasi sapi yang meningkat dan pemberian pakan yang lebih baik seperti konsentrat dan juga karena kesadaran peternak untuk membuat kandang yang lebih higienis.

Menurut situs resmi pemerintahan Pasuruan Sapi Perah yang berkembang di Kabupaten Pasuruan merupakan jenis *Fresian Holstein* yang memiliki produksi susu yang tinggi 7-10 liter/ hari/ ekor. Beberapa diantaranya ada yang mencapai 24 liter/hari/ ekor. Sentra pengembangan Sapi Perah di Kabupaten Pasuruan meliputi Kecamatan Grati, Tukur, Puspo, Purwodadi dan Prigen. Sebelum dikirim ke Industri Pengolahan Susu, hasil produksi susu disetorkan ke Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) yang tersebar di beberapa Kecamatan, salah satunya KPSP Setia Kawan di Desa Nongkojajar Kecamatan Tukur. Hasil produksi susu segar dari ribuan Sapi Perah tersebut didistribusikan ke PT Nestlé Indonesia, PT. Indolakto, PT Cisarua Mountain Diary (Cimory), PT Diamond Cold Storage (Diamond), PT Frisian Flag Indonesia (FFI), dan Andini. Kualitas susu segar yang dihasilkan juga telah memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI), sehingga mempunyai harga jual yang tertinggi Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan Nongkojajar.

Kegiatan dalam memproduksi susu segar dilakukan di Divisi Susu Segar dimulai dari penyetoran susu oleh peternak kepada petugas PPS (Pos Penampungan Susu), lalu diuji kualitasnya di laboratorium dan terakhir yaitu proses penerimaan dan pengiriman susu. Kegiatan penyetoran susu itu sendiri meliputi tahap uji alkohol, uji berat jenis, penakaran, dan pencatatan. Sedangkan kegiatan di laboratorium meliputi uji kebersihan tanki, uji alkohol, uji pemalsuan,

uji komposisi, uji antibiotik, dan uji Metylen Blue Reduktase Time (MBRT). Hal tersebut dilakukan agar susu yang dikirimkan oleh KPSP Setia Kawan kepada Industri Pengolahan Susu (IPS) benar-benar susu yang terbaik karena teruji kualitasnya. Maka dari itu diperlukan ketelitian dan kecermatan dari karyawan-karyawan divisi susu segar dalam menyeleksi susu yang baik dan tidak baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam pembahasan laporan Praktik Kerja Lapangan lebih menekankan dan menempatkan kondisi di Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan Nongkojajar yang sangat berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia. Menurut Wilson (2012:6) Manajemen sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, penggerakan, dan pengawasan, terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Sebagai hasil dari proses Praktik Kerja Lapang (PKL) yang dilaksanakan selama 900 jam atau setara dengan 20 SKS yang terbagi menjadi 360 jam untuk pembekalan kegiatan PKL serta bimbingan, dan 540 jam untuk kegiatan PKL di Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan Nongkojajar yang berlokasi di Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan. Dengan demikian penulis menentukan objek pembahasan mengenai “Pengelolaan Sumber Daya Manusia pada Produksi Susu Segar di Divisi Susu Segar Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan Nongkojajar, Kabupaten Pasuruan”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Praktik Kerja Lapang (PKL)

Secara umum kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. menambah wawasan dan pengalaman praktik
- b. melatih mahasiswa untuk berfikir kritis, mandiri, terampil, dan bisa menyesuaikan diri di lingkungan dunia kerja.
- c. mendapatkan bekal pengalaman praktek untuk bekerja setelah tamat kuliah.